

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY
TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI PADA SISWA
KELAS X IPS 3 SMA NEGERI 8 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Ardian Pramudana Saputra. K8410007

Prodi Pendidikan Sosiologi Antrologi FKIP UNS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Surakarta melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 siswa. Sumber data berasal dari guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan tes sebagai teknik utama dan didukung dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan perubahan di setiap siklusnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari mulai pra siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan perolehan nilai rata-rata siswa di tiap siklus juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus pra tindakan nilai rata-rata 61,07 meningkat menjadi 71,45 pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 81,37 pada siklus II.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Surakarta.

Kata kunci : Model pembelajaran kooperatif, *Two Stay Two Stray (TSTS)*, hasil belajar.

ABSTRACT

Ardian Pramudana Saputra. K8410007. THE IMPLEMENTATION OF *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) TECHNIQUE IN COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES ON SOCIOLOGY IN X IPS 3 STUDENTS SMA NEGERI 8 SURAKARTA SEMESTER 1 ACADEMIC YEAR 2016/2017. Thesis, Surakarta: Teacher Training and Education Faculty. Sebelas Maret University. October 2016.

This research aims to improve students of X IPS 3 SMA Negeri 8 Surakarta learning outcomes by the implementation of Two Stay Two Stay (TSTS) technique in cooperative learning model. This research is a Class Action Research (CAR) which is conducted in two cycles, with every cycle consists of planning, acting, observing, and reflecting. The subject of this research is the students of X IPS 3 SMA Negeri 8 Surakarta academic year 2016/2017. The data was taken from the teacher and the students. The techniques of collecting data are observation, test, interview, and documentation. The validity of the data use content validity, triangulation technique and expert opinion. The analysis of the data use descriptive analysis and critical technique.

The result of the research shows that the implementation of Two Tray Two Stay (TSTS) technique in cooperative learning model can improve students' learning outcomes. The results showed that the application of cooperative learning model Two Stay Two Stay (TSTS) can improve student outcomes start from pre-cycle to the first cycle, and from cycle I to cycle II. This is shown by the average value students in each cycle also increased, the pre-cycle average value of 61.07 increased to 71,45 in the first cycle and increased to 81,37 in the second cycle.

The conclusions of this research is the application of cooperative learning model Two Stay Two Stay (TSTS) can improve student learning outcomes class X IPS 3 SMA Negeri 8 Surakarta.

Keywords: Class Action Research, Two Tray Two Stay (TSTS), Learning Outcomes

Pendahuluan

Sumber daya manusia yang baik terbentuk melalui berbagai macam proses, salah satu cara yang paling dominan yaitu melalui proses pendidikan. Hingga saat ini pendidikan yang berkualitas masih menjadi tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Hal ini menjadi kewajiban bersama untuk meningkatkan

kualitas pendidikan di Indonesia, terlebih bagi guru yang profesinya sebagai pendidik. Untuk itu guru harus senantiasa berinovasi dalam mengajar dan mencari model pembelajaran yang paling sesuai diterapkan pada siswanya dalam rangka mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Hasil observasi siklus pratindakan yang telah dilakukan di

kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Surakarta, diketahui bahwa proses pembelajaran sosiologi masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga pembelajaran hanya terjadi satu arah. Model pembelajaran ceramah dan mencatat menyebabkan pembelajaran kurang bervariasi dan menjenuhkan siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan interaksi aktif antara guru dengan peserta didik jarang terjadi.

Dalam pembelajaran kooperatif dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Teknik *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* atau Dua Tinggal Dua Tamu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan, diikuti dengan sebagian dari kelompok

menerangkan kelompok lain dan sisanya bertamu untuk diterangkan keompoklain. (Suprijono, 2009). Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan ketuntasan belajar kompetensi dasar interaksi sosial dan dinamika sosial pada peserta didik kelas X IPS 3 tahun pelajaran 2016/2017.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Menurut Kemmis dan Carr yaitu adalah suatu bentuk penelitian yang sifatnya reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini, serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan (Basrowi, 2008:26). Pendapat tersebut memiliki maksud bahwa penelitian tindakan merupakan sebuah penelitian yang difungsikan untuk mencapai suatu pekerjaan tertentu dan penelitian tersebut bersifat reflektif. Penelitian tindakan memiliki beberapa proses diantaranya perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Dengan demikian penelitian tindakan menuntut peneliti untuk bersikap

kritis dan berlatih menggunakan insting serta kepekaan untuk membaca suatu kondisi dan situasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta kuantitas pembelajaran peserta didik yang dilakukan oleh calon guru dan guru profesional untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

Isjoni menyebutkan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain dan siswa yang agresif (2009).

Dengan mempertimbangkan identifikasi masalah yang ditemukan, penelitian ini ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Model

pembelajaran ini secara tidak langsung membuat siswa tidak sadar bahwa mereka dipaksa untuk menyerap materi sebanyak mungkin dan secepat mungkin supaya mereka mampu menerangkan dan menjawab ketika ditanya oleh teman ataupun guru.

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SMA Negeri 8 Surakarta kelas X IPS 3 tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan September 2016. Subjek penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada peserta didik kelas kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Peserta didik kelas X IPS 3 berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki. Data dan sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah seluruh hasil pengamatan keadaan pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi terhadap kegiatan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan

menggunakan observasi dan tes sebagai teknik utama dan didukung dengan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pendukung untuk mengumpulkan data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus.

Siklus Pra Tindakan

Pada tahap ini peneliti belum ikut capur dengan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru. Peneliti hanya mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan menganalisis hasil evaluasi siklus pra tindakan.

Dari analisis masalah yang ditemukan dan berdiskusi dengan guru pengajar ditemukan mengapa hasil belajar siswa kelas X IPS 3 belum maksimal. Untuk itu guru dan peneliti sepakat untuk memberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran koopeatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS3.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan pertama, peneliti bersama guru Sosiologi mendiskusikan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan mempelajari materi kelas X tentang Interaksi Sosial dan Dinamika Sosial serta model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Skenario rencana pelaksanaan pembelajaran bersumber dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Sosiologi Kota Surakarta dan dari rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yaitu setiap hari Jumat tanggal 15, 20, 22 Agustus 2016 di ruang kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Surakarta. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit. Kegiatan pada pertemuan pertama dan kedua adalah menjelaskan materi secara keseluruhan dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Sementara itu pada pertemuan ketiga akan diadakan tes evaluasi siklus I. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I ini merupakan usaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

Observasi

Dari data nilai evaluasi siklus pertama yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 61,67 di siklus pra tindakan menjadi 71,45 pada evaluasi siklus I, dan persentase ketuntasan peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut :

Kriteria	Prestasi Belajar Siklus I	
	Jumlah peserta didik	Persentase
Tuntas	20	66,66%
Tidak Tuntas	9	33,34%
Total	29	100%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 20 (66,66%), sedangkan

peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 9 (33,34 %).

Analisis dan Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus I peneliti menemukan beberapa kelemahan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Kelemahan pada siklus I diantaranya sebagai berikut:

1) Segi Guru

- a) Guru kurang mengontrol pada saat proses belajar mengajar sehingga siswa masih ada yang ramai pada saat awal pembelajaran dan masih bingung dengan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay to stray (TSTS)*.
- b) Guru dalam menjelaskan materi dan memberikan contoh terlalu cepat sehingga sulit untuk diikuti. Waktu yang disediakan guru untuk tanya jawab juga sangat terbatas. Terkadang guru juga kesulitan dalam mencari

contoh yang relevan dengan materi yang dibahas.

2) Segi Siswa

- a) Dalam diskusi kelompok ada beberapa siswa yang cenderung masih pasif dan malu berpendapat, sehingga seringkali hanya ikut pendapat teman sekelompoknya.
- b) Masih banyak siswa yang kurang serius dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
- c) Siswa hanya akan bertanya kepada guru apabila guru melakukan pendekatan. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangatlah dibutuhkan.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Guru meningkatkan kontrol dan penguasaan kelas untuk meningkatkan disiplin kelas.
- 2) Guru lebih meningkatkan lagi pengelolaan waktu saat diskusi

3) Guru lebih banyak lagi memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa menjadi aktif dan antusias untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

4) Guru lebih mendorong dan member semangat siswa agar dapat aktif dalam kelompoknya ketika berdiskusi.

Siklus 2

Perencanaan

Kegiatan perencanaan siklus II ini dilakukan pada hari Sabtu 27 Agustus 2016 bertempat di ruang Tamu Guru SMA Negeri 8 Surakarta. Peneliti bersama guru mendiskusikan hasil yang telah dicapai pada siklus I, dan mencari kekurangan serta kelebihan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Pada siklus I indikator hasil belajar belum memenuhi target, maka pada siklus II ini dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga peneliti bersama guru merencanakan pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 29 Agustus dan 3 september 2016 pelaksanaan pembelajaran

dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan pertemuan ke tiga tanggal 5 September 2016 pelaksanaan evaluasi siklus II.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah penerapan skenario pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini pelaksanaan tindakan siklus II, dilaksanakan selama 3 kali pertemuan seperti yang telah direncanakan, yaitu pada hari Senin, 29 Agustus 2016, Sabtu 3 September 2016, dan Senin 5 September 2016, di ruang kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Surakarta. Pertemuan pertama dilaksanakan selama 2 x 45 menit, pertemuan kedua 2 x 45 menit dan pertemuan ketiga 1 x 45 menit sesuai dengan perencanaan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus kedua ini merupakan usaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay to stray* (TSTS).

Observasi

Dari nilai hasil evaluasi siklus II yang telah diperoleh, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas adalah 81,37. Ini artinya jika dibandingkan dengan siklus I, rata-rata nilai telah meningkat sebanyak 9.92 dari rata-rata nilai siklus I 71,45. Maka persentase ketuntasan peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut :

Kriteria	Prestasi Belajar Siklus II	
	Jumlah peserta didik	Prosentase
Tuntas	26	86,67 %
Tidak Tuntas	3	13,34%
Total	29	100%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 26 (86,67%), sedangkan peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 3 (13,34%).

Analisis dan Refleksi

Hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa

penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stay* (TSTS) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas. Rata-rata kelas pada evaluasi siklus I adalah 71,45 sedangkan rata-rata kelas pada evaluasi siklus II adalah 81,37. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas X IPS 3 mengalami peningkatan. Sebanyak 86,67% siswa dinyatakan tuntas, karena pencapaian hasil belajar mereka sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 68. Dari hasil refleksi tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus II dinilai telah berhasil dan dianggap sudah memuaskan sehingga tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Berdasarkan dari hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

1) Guru sudah lebih menguasai kelas dan lebih baik dalam melakukan kontrol pada saat kegiatan pembelajaran.

- 2) Pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) berjalan lebih baik dan lebih sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga lebih mudah dikontrol. Lebih banyak siswa yang bertanya pada saat menemui kesulitan dalam kegiatan diskusi.
- 4) Dari segi hasil belajar, siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM mengalami peningkatan menjadi 86,67% atau sebanyak 26 siswa. Nilai ini menunjukkan peningkatan dan sudah di atas nilai standar, sehingga dianggap pembelajaran sudah mencapai titik ketuntasan.

Berdasarkan observasi dan analisis siklus II yang sudah dipaparkan, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah:

1) Guru lebih inovatif dalam menggunakan model pembelajaran pada saat kegiatan

belajar mengajar, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dan akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

- 2) Guru harus mampu menciptakan suasana belajar kondusif agar siswa merasa nyaman dan lebih

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perbandingan Hasil Tindakan

Antarsiklus

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus I dan Siklus II dapat kita lihat dari;

Perbandingan nilai rata-rata

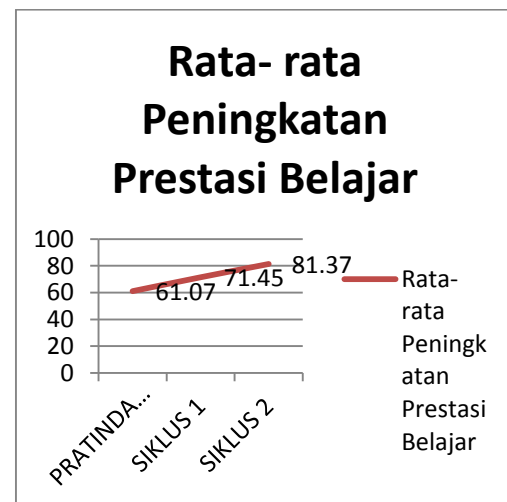
Tahap	KK M	Rata-rata	Ketuntasan	
			Jumlah	%
Pra	68	61,067	13	43,34
I	68	71,45	20	66,67
II	68	81,37	26	86,67

Ketuntasan.

Dari tabel diatas dapat kita lihat laju peningkatan rata-rata siswa kelas X 4

Untuk memperlihatkan peningkatan persentase ketuntasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Surakarta pada mata pelajaran sosiologi. Peningkatan prestasi tersebut dapat dilihat dari hasil yang telah diperoleh pada siklus I dan Siklus II. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Surakarta dalam bentuk diagram sebagai berikut;



siswa dapat dilihat dari diagram berikut ini;



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X IPS 3 mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Seperti pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan/prasiklus nilai rata-rata peserta didik kelas X IPS 3 adalah 61,07 setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus pertama meningkat menjadi 71,45. Sedangkan pada siklus kedua kembali mengalami peningkatan nilai rata-ratanya menjadi 81,37.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari indikator berikut:

Peningkatan hasil ini juga didukung dengan peningkatan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa. Persentase ketuntasan siswa pada evaluasi pra siklus hanya 43,34% meningkat menjadi 66,67% di siklus I dan kembali meningkat lagi menjadi 86,67% pada siklus II.

Dari analisis data di atas terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi peserta didik kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Surakarta.

Siswa mampu memahami dan menguasai materi dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari

peningkatan rata-rata kelas sebanyak 9,92 yaitu dari 71,45 di siklus I, menjadi 81,37 di siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebanyak 20%, yaitu dari 66,67% siswa pada siklus I, menjadi 86,67% siswa pada siklusII.

Daftar Pustaka

- Annurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aqib, Z., Jaiyaroh S, Diniati E., Khotimah K. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Baharuddin & Wahyuni, E.N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arr-Ruz (Nawati, 2012)
- Basrowi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawati, S. (2012). *Panduan Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- E. Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Omar. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka setia
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hopkins, d. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kun Maryati dan Juju Suryawati. (2010). *Sosiologi SMA kelas X*. Jakarta : ESIS
- Lie, Anita. 2008. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo
- Maryati, K & Suryawati, J. (2007). *Sosiologi unyuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Esis
- Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

- Mulyasa. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwati, Putri (2014) *PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE TWO STAY-TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA(PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS 2 SMA PGRI 1 BANDUNG)*. Other thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. (On Line)
(<http://repository.upi.edu/id/eprint/7010>, diakses tanggal 20 Agustus 2016)
- Rohmad, Z (2010). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Surakarta: Uniba
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slavin, R.E. (2005) *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*.Terj. N. Yusron. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif. Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susilo, H., Chotimah, H., Sari, Y.D. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon guru*. Malang: Banyumedia Publishing
- Suyadi. (2012). *Panduan Penelitian tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press
- Syah, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____.2003.(<http://bimaskatolik.kemenag.go.id/file/dokumen/UUNo20th2003SISDIKNAS.pdf> , diakses tanggal 13 September 2016)